

## PENYULUHAN PATOLOGI KLINIK DAN TERAPI MUSIK DI GEREJA HKBP AGAPE MEDAN AMPLAS

Junita Batubara<sup>1</sup>, Jenny Ria Sihombing<sup>2</sup>, Juliaster Marbun<sup>3</sup>, Rotua Elfrida<sup>4</sup>,  
Ance J. Panggabean<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas HKBP Nommensen, Medan, Sumatera Utara  
email: junitabatubara@uhn.ac.id

### Abstrak

Penyakit kronis semakin meningkat prevalensinya di masyarakat, dan salah satunya penyakit yang membutuhkan perhatian khusus seperti patologi klinik. Gereja HKBP Agape Medan Amplas merespon tantangan ini dengan mengadakan program penyuluhan, yang mengintegrasikan informasi patologi klinik dengan pendekatan terapeutik yang inovatif, yaitu terapi musik. Penyuluhan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyuluhan patologi klinik yang diselenggarakan di gereja tersebut. Selain itu, juga digunakan untuk mengevaluasi dampak positif dari integrasi terapi musik dalam penanganan penyakit. Metode Penyuluhan melibatkan partisipasi aktif jemaat gereja dalam sesi penyuluhan interaktif dan pelaksanaan terapi musik yang dipandu oleh ahli kesehatan dan musik. Hasil Penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman jemaat mengenai patologi klinik setelah penyuluhan, dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Selain itu, musik terapi diakui sebagai metode yang efektif dalam meredakan stres dan meningkatkan kesejahteraan mental para jemaat yang mengalami penyakit. Penyuluhan ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai patologi klinik dan pentingnya pendekatan holistik dalam penanganan penyakit. Integrasi terapi musik dalam lingkungan gereja juga memberikan perspektif baru terhadap peran gereja sebagai pusat kesehatan masyarakat. Implikasi praktis dari Penyuluhan ini mencakup model penyuluhan serupa yang dapat diterapkan di gereja-gereja lain untuk meningkatkan kesadaran kesehatan di masyarakat sekitar.

**Kata kunci:** Terapi Musik, Patologi Klinik, Stres, Inovatif, Jemaat Gereja

### Abstract

Chronic diseases are increasing in prevalence in society, and are one of the diseases that require special attention such as clinical pathology. HKBP Agape Medan Amplas Church responded to this challenge by holding an outreach program, which integrated clinical pathology information with an innovative therapeutic approach, namely therapy music. This counseling aims to analyze the effectiveness of clinical pathology counseling held at the church. Apart from that, it is also used to evaluate the positive impact of integrating therapy music in disease management. The Extension Method involves the active participation of the church congregation in interactive counseling sessions and the implementation of therapy music guided by health and music experts. The results of the outreach show an increase in the congregation's understanding of clinical pathology after the outreach, with a high level of participation. In addition, therapy music is recognized as an effective method in relieving stress and improving the mental well-being of congregants who experience illness. This education makes a positive contribution to the public's understanding of clinical pathology and the importance of a holistic approach in treating disease. The integration of music therapy in the church environment also provides a new perspective on the role of the church as a center for community health. The practical implications of this extension include a similar extension model that can be applied in other churches to increase health awareness in the surrounding community.

**Keywords:** Clinical Pathology, Therapy Music, Stress, Innovative, Church Congregation

### PENDAHULUAN

Tantangan kesehatan di Indonesia salah satunya adalah terkait dengan Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM diketahui sebagai penyakit yang tidak dapat disebarkan dari seseorang terhadap orang lain. Angka PTM sejak tahun 2010 mulai meningkat. Laporan dari WHO menunjukkan bahwa PTM sejauh ini merupakan penyebab utama kematian di dunia, yang mewakili 63% dari semua kematian tahunan. PTM membunuh lebih dari 36 juta orang setiap tahun. Kematian akibat penyakit kardiovaskular paling banyak disebabkan oleh PTM yaitu sebanyak 17,3 juta orang per tahun, diikuti oleh kanker (7,6 juta), penyakit pernafasan (4,2 juta), dan Diabetes Melitus (1,3 juta). Keempat kelompok jenis penyakit ini menyebabkan sekitar 80% dari semua kematian PTM. Pola hidup modern

telah mengubah sikap dan perilaku manusia, termasuk pola makan, merokok, konsumsi alkohol serta obat-obatan sebagai gaya hidup sehingga penderita penyakit degeneratif (penyakit karena penurunan fungsi organ tubuh) semakin meningkat dan mengancam kehidupan. (Kemenkes, 2019).

Pola makan, pola asuh, pola gerak dan pola makan seperti tinggi kalori, rendah serat, tinggi garam, tinggi gula dan tinggi lemak diikuti gaya hidup, memilih makanan junk food (siapa saja) ditambah dengan kurangnya aktivitas fisik memicu PTM seperti Hipertensi, Diabetes Melitus, Asam Urat, Obesitas, Kanker, Jantung dan Hiperkolesterol di kalangan Masyarakat Indonesia Selain hal diatas, Stress juga menjadi salah satu pemicu munculnya PTM. Stress merupakan respon tubuh yang setiap tuntutan beban atasnya. Individu yang telah mengalami stress menunjukkan gangguan pada satu atau lebih organ tubuh (stress sebagai penyebab) sehingga yang bersangkutan tidak lagi dapat menjalankan fungsi pekerjaannya dengan baik (kemkes.go.id).

Peningkatan PTM dan tantangan kesehatan masyarakat menuntut pendekatan yang holistik dalam penyuluhan kesehatan. Mengingat Peningkatan PTM dan tantangan kesehatan masyarakat yang semakin kompleks, diperlukan pendekatan yang holistik dalam penyuluhan Kesehatan. Informasi kesehatan dari pemeriksaan faktor risiko PTM dalam menggambarkan pola penyakit secara akurat sangat penting untuk menjadi dasar penentuan prioritas dalam pengambilan keputusan pencegahan serta pengendalian PTM.

Di tengah perubahan ini, gereja sering kali diakui sebagai pusat komunitas yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan fisik dan mental. Gereja, sebagai lembaga sosial dan spiritual, dapat menjadi wadah yang efektif untuk menyampaikan pengetahuan kesehatan, terutama terkait dengan masalah patologi klinik. Gereja HKBP Agape Medan Amplas, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari komunitas, memiliki potensi besar untuk memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran kesehatan jemaatnya. Penyuluhan patologi klinik bukan hanya tentang memahami gejala penyakit secara umum, tetapi juga membawa pemahaman mendalam tentang proses diagnostik, pengelolaan, dan pencegahan. Dalam konteks ini, penyuluhan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan mengenai patologi klinik melalui penyuluhan yang diadakan di lingkungan gereja HKBP Agape Medan Amplas. Adapun pemeriksaan yang dilakukan fokus pada pemeriksaan kadar Gula Darah dan Asam Urat.

Kadar gula darah menjadi salah satu pemeriksaan yang penting karena berdasarkan data dari tahun ke tahun menunjukkan terjadi peningkatan penderita diabetes, yaitu sebesar 10,6% di Indonesia pada tahun 2021 dan Indonesia berada di peringkat ke dua di wilayah Barat (*Western Pacific*) setelah China. Diprediksi angka ini akan terus meningkat hingga tahun 2030 (International Diabetes Federation, 2021). Diabetes merupakan penyakit yang berbahaya karena dalam jangka panjang apabila tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi penyakit lain. kondisi lain yang sering dialami masyarakat adalah asam urat (hiperurisemia), yaitu penumpukan purin akibat makanan yang mengandung purin (20%) maupun hasil metabolisme tubuh (80%) (Hidayat, 2022).

Namun, penyuluhan ini tidak hanya berfokus pada informasi medis konvensional. Kami juga merangkul pendekatan holistik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan jemaat dengan memperkenalkan terapi yang belum lazim dalam pengaturan gereja, yaitu musik terapi. World Federation of Music Therapy menjelaskan musik terapi sebagai penggunaan profesional dari musik dan elemennya sebagai salah satu intervensi dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan lingkungan sehari-hari dengan individu, kelompok, keluarga, atau komunitas yang mencoba untuk melakukan optimalisasi kualitas hidupnya dan meningkatkan kesehatan fisik, sosial, komunikatif, emosional, intelektual, spiritualnya serta kondisi well-being dirinya (Edwards, 2017).

Penelitian Junita Batubara, et al (2021) dengan Pemanfaatan Terapi Musik sebagai Pengobatan Alternatif Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai telah berhasil menurunkan tingkat stress pasien yang sedang menjalani proses rehabilitasi. Musik terapi menjadi terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena kita tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik. Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran kita dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan ke bagian otak yaitu sistem limbic yang mempunyai hubungan dalam perilaku emosional (Puspaningrum et al, 2015). Selain itu alunan musik mampu menstimulus tubuh untuk menciptakan molekul Nitrit oxide (NO) yang bekerja di tonus pembuluh darah sehingga mengurangi kecemasan. Kesamaan antara respon yang harmonis dalam tubuh dan irama musik akan menyesuaikan ritme atau irama tubuh sehingga timbul kesan yang menyenangkan dan membahagiakan (Saifudin & Wijaya, 2016).

Komposisi untuk menyediakan musik yang sesuai, digunakan dalam sesi terapi dengan pemahaman lebih lanjut dari latar belakang pembuatan music. Secara khusus dilihat dari pesan emosi apa yang akan disampaikan dalam musik, karena dikhawatirkan pesan yang ditangkap oleh pendengar berbeda dengan pesan sesungguhnya dari yang dituangkan penulis dalam karya musiknya karena ada peran kultur (Argstatter, 2016). Pendekatan ini tidak hanya merespons kebutuhan akan pemahaman medis, tetapi juga menciptakan ruang bagi keberdayaan dan dukungan komunitas dalam menghadapi tantangan kesehatan. Dengan memadukan aspek medis maupun aspek psikologis, kami berharap bahwa penyuluhan ini dapat menjadi tonggak baru dalam membangun kesadaran kesehatan di komunitas gereja dan membuka jalan menuju pendekatan kesehatan holistik yang berkelanjutan.

Penyuluhan yang dilakukan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai patologi klinik dan pentingnya pendekatan holistik dalam penanganan penyakit. Integrasi musik terapi dalam lingkungan gereja HKBP Agape Amplas yang juga memberikan perspektif baru terhadap peran gereja sebagai pusat kesehatan masyarakat. Implikasi praktis dari penyuluhan ini mencakup model penyuluhan serupa yang dapat diterapkan di gereja-gereja lain untuk meningkatkan kesadaran kesehatan di masyarakat sekitar. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa jemaat Gereja HKBP Agape Medan Amplas dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang patologi klinik dan juga mengapresiasi nilai terapeutik dari musik dalam mengatasi tantangan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan patologi klinik yang diselenggarakan di gereja ini, serta dampak positif dari integrasi musik terapi dalam mendukung proses penyembuhan.

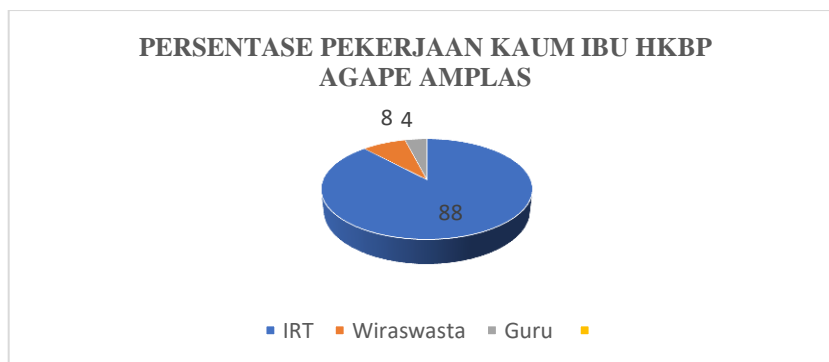
**METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 16 Nopember 2023 pukul 17.00 -20.00 WIB yang dilaksanakan di Gereja HKBP Agape Amplas. Subjek dalam kegiatan ini yaitu 27 orang ibu rumah tangga yang masuk dalam perkumpulan ibu-ibu. Metode pengabdian Masyarakat yang kami lakukan yaitu melakukan pemeriksaan gula darah dan asam urat dan selanjutnya menggunakan musik terapi yang diharapkan berguna untuk menurunkan Tingkat stress pada ibu-ibu jemaat HKBP Agape Amplas.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Patologi Klinik dan musik terapi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**



Gambar 2. Pekerjaan kaum ibu HKBP Agape Amplas

Berdasarkan gambar 2 diperoleh data sebagai berikut: Dalam perkumpulan ibu-ibu Gereja HKBP Agape Medan Amplas, kaum ibu menggambarkan keindahan perbedaan dan kesatuan yang luar biasa. Mereka tidak hanya mengurus rumah tangga dengan penuh kasih sayang, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai pekerjaan di luar rumah, membentuk keseimbangan yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari. Menariknya, 88 persen dari kaum ibu di HKBP Agape Amplas adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Mereka adalah pilar yang kokoh, menyulam ikatan keluarga dengan kelembutan dan dedikasi yang tak terhitung. Meskipun tugas sebagai IRT dapat terlihat rutin, namun peran mereka melampaui batas-batas rumah tangga, menciptakan fondasi yang stabil bagi keharmonisan komunitas.

Selain sebagai IRT, sebagian kecil dari kaum ibu di gereja ini, yaitu sekitar 4 persen, memilih profesi sebagai guru. Pilihan ini menunjukkan semangat pendidikan yang kuat dan tekad untuk memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter generasi muda. Guru-guru ini membawa kebijaksanaan dan pengetahuan mereka ke dalam dunia pendidikan, membentuk masa depan melalui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Ada juga sekitar 8 persen kaum ibu yang menjadi wiraswasta, mengejar karir di dunia bisnis. Keberanian mereka untuk terlibat dalam dunia usaha menunjukkan semangat kewirausahaan dan keinginan untuk memberikan kontribusi ekonomi kepada keluarga dan komunitas. Keberagaman pekerjaan ini mencerminkan potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh kaum ibu di HKBP Agape Amplas. Berdasarkan persentase pekerjaan yang beragam tersebut, kita melihat bahwa kaum ibu di Gereja HKBP Agape Amplas bukan hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi juga aktif terlibat dalam pembangunan dan kemajuan komunitas secara luas khususnya bekerja sebagai pemulung dan buruh pabrik. Keberagaman ini memberikan warna dan kekuatan, menciptakan kerangka yang solid bagi pertumbuhan dan kedekatan dalam cinta kristiani.

Tabel 1. Usia kaum ibu HKBP Agape Amplas

NO	USIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	40-50	5	18,5 %
2	51-60	9	33 %
3	61-70	10	37,5 %
4	71-80	3	11 %

Tabel di atas menyajikan data usia kaum ibu di Gereja HKBP Agape Amplas. Dengan merinci persentase usia kaum ibu, kita dapat mendapatkan gambaran distribusi usia dalam kelompok-kelompok tertentu. Dalam penyuluhan ini, tabel menunjukkan bahwa mayoritas kaum ibu berada pada kelompok usia 51-70 tahun, sementara kelompok usia 40-50 dan 71-80 tahun memiliki persentase yang lebih rendah. Dengan informasi ini, gereja atau komunitas dapat mengidentifikasi pola usia, memberikan perhatian khusus kepada kelompok usia tertentu, atau merencanakan kegiatan yang sesuai dengan profil usia jemaat. Lebih lanjut, pemahaman ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program-program yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masing-masing kelompok usia, memperkuat ikatan sosial dalam komunitas, dan menciptakan lingkungan gereja yang inklusif dan responsif terhadap perkembangan usia jemaat yang mana faktor usia juga mempengaruhi tingkat stres.

Tabel 2. Persentase Hasil Pemeriksaan Patologi Klinik dan Musik Terapi

No	Kondisi	Persentase
1	Gula Normal	66,6 %
2	Gula Tidak Normal	33,4 %
3	Asam Urat Normal	40,7 %
4	Asam Urat Tidak Normal	59,3 %
5	Tingkat Stres Sebelum Mendengar Musik Terapi	82 %
6	Tingkat Stres Setelah Mendengar Musik Terapi	44 %
7	Tekanan Jantung Normal Sebelum Musik Terapi	18 %
8	Tekanan Jantung Tidak Normal Sebelum Musik Terapi	82 %
9	Tekanan Jantung Normal Sesudah Musik Terapi	74 %
10	Tekanan Jantung Tidak Normal Sesudah Musik Terapi	26 %

Kadar asam urat normal wanita antara 2,6-6 mg/dl, sedangkan laki-laki 3,5- 7 mg/dl (Madyaningrum et al., 2020).

Tabel 2 mencerminkan hasil pemeriksaan patologi klinik dan dampak musik terapi pada peserta penyuluhan. Secara rinci, hasil pemeriksaan gula darah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (66,6%) memiliki kadar gula dalam batas normal, sementara 33,4% menunjukkan hasil yang tidak normal. Hal serupa terjadi pada pemeriksaan asam urat, di mana 40,7% peserta memiliki tingkat asam urat dalam batas normal, sedangkan 59,3% menunjukkan tingkat asam urat yang tidak normal. Setelah dilakukan wawancara kepada semua subjek diperoleh informasi bahwa pola makan, istirahat yang tidak teratur serta stres akibat banyaknya pikiran yang dihadapi ibu-ibu jemaat HKBP Agape Amplas menjadi pemicu utama dari ketidaknormalan kadar gula dan asam urat.

Kadar asam urat normal wanita antara 2,6-6 mg/dl, sedangkan laki-laki 3,5-7 mg/dl (Madyaningrum et al., 2020). Sebelum makan, normalnya kadar gula dalam darah 70-130 mg/dL. Setelah makan, kadar gula darah kurang dari 140 mg/dL setelah 2 jam. Dalam kondisi puasa selama delapan jam, kadar gula darah normal yaitu kurang dari 100 mg/dL. Menjelang waktu tidur, kadar gula darah normal berkisar antara 100-140 mg/dL (American Diabetes Association)

Selanjutnya, hasil pemeriksaan tingkat stres sebelum dan setelah mendengarkan musik terapi menarik perhatian. Sebelum mendengar musik terapi, 82% peserta menunjukkan tingkat stres, yang kemudian turun signifikan menjadi 44% setelah sesi musik terapi. Ini mencerminkan efek positif musik terapi dalam mengurangi tingkat stres di kalangan peserta penyuluhan. Pemeriksaan tekanan jantung sebelum dan sesudah musik terapi juga mencatat perubahan yang signifikan. Sebelum sesi musik terapi, 82% peserta memiliki tekanan jantung yang tidak normal, namun setelah mendengarkan musik terapi, persentase tersebut turun menjadi 26%. Sebaliknya, peserta yang awalnya memiliki tekanan jantung normal meningkat menjadi 74% setelah sesi musik terapi.

Secara keseluruhan, tabel di atas memberikan pandangan yang komprehensif tentang dampak musik terapi terhadap kondisi kesehatan peserta, dengan menyoroti peningkatan pada aspek-aspek seperti tingkat stres dan tekanan jantung. Hasil ini dapat menjadi dasar penting dalam memahami efektivitas musik terapi sebagai pendekatan holistik dalam mendukung kesehatan masyarakat.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penyuluhan patologi klinik dan musik terapi di Gereja HKBP Agape Medan Amplas dapat diuraikan sebagai berikut: Penyuluhan ini memberikan pemahaman mendalam tentang patologi klinik, membuka mata kita terhadap aspek-aspek kesehatan yang berkaitan dengan diagnosis dan pengobatan penyakit dan upaya pencegahan dan penanganan penyakit secara holistik. Penyuluhan ini juga menyoroti manfaat musik terapi sebagai pendekatan yang inovatif dalam mendukung kesehatan mental dan fisik. Musik terapi dapat menjadi alat yang efektif dalam pemulihan dan memperbaiki kualitas hidup. Partisipasi Aktif dan Diskusi serta Suasana Hangat dan Semangat di Gereja HKBP Agape Medan Amplas menjadi faktor penunjang keberhasilan penyuluhan. Kolaborasi antara penyuluh dalam hal ini dosen Universitas HKBP Nommensen, Pimpinan HKBP Agape Amplas, panitia, dan peserta penyuluhan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pertukaran informasi. Dorongan untuk Pendidikan dan Kesadaran Kesehatan memberikan dorongan kepada peserta untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan. Hal ini mungkin mencakup upaya untuk terus belajar dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan edukatif serupa. Penyuluhan ini mencerminkan pentingnya pendekatan holistik dalam merawat kesehatan dan bagaimana pemahaman yang mendalam tentang patologi klinik serta penerapan musik terapi dapat menjadi langkah-langkah konkrit dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

## UCAPAN TERIM KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja keras untuk menyukseskan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul Penyuluhan Patologi Klinik dan Terapi Musik di Gereja HKBP Agape Medan Amplas, secara khusus kepada pimpinan HKBP Agape Amplas (Pdt. Pluner Butong M. Simamora, STh., MM) beserta seluruh hadirin yang telah ikut serta aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Semoga kegiatan berbagi pengetahuan yang dilakukan, dapat menjadi bekal berharga dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan jemaat. Penyuluhan ini membuka mata kita akan pentingnya pemahaman tentang patologi klinik dan manfaat terapi musik dalam mendukung kesehatan. Dengan penuh dedikasi, para dosen telah menyampaikan informasi yang mendalam dan relevan, memberikan kita wawasan yang lebih baik tentang kesehatan dan pemulihan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Edwards, J . (2017). *The Oxford handbook of music therapy*. Oxford: Oxford University Press
- E. Gresinta, RD Pratiwi, dan S Noer. (2018) **PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS DALAM UPAYA PENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT**. Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat. Volume 4 Nomor 2, Oktober 2018. 97-101  
<https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/masalah-dan-tantangan-kesehatan-indonesia-saat-ini> (di unduh tanggal 20 Nopember 2023)
- Hidayat, R. (2022, August 30). Penyakit Asam Urat: Apakah berbahaya? Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan.
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF Diabetes Atlas 10th edition (10th ed.)*. [www.diabetesatlas.org](http://www.diabetesatlas.org)
- Junita Batubara, Juliaster Marbun, Hendro T.G Samosir, Kamaluddin Galingging, (2021). Pemanfaatan Terapi Musik sebagai Pengobatan Alternatif Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai. *Jurnal Panggung*. Vol 31 No 4.
- Kamaluddin Galingging, Junita Batubara, Tulus Marbun, Juliaster Marbun. (2022). Komposisi Musik Alam Menyapa sebagai Media Terapi Pasien Narkoba di Yayasan Mutiara Abadi Binjai (MAB) Sumatera Utara. *Resital (Jurnal seni Pertunjukan)*. Vol. 24 No. 2, Agustus 2023: 157-166
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Riskesdas, 614.
- Kemenkes, RI., 2019, *Buku Pedoman Pencegahan Penyakit Tidak Menular*, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kemenkes RI, Jakarta.
- Madyaningrum, E., Kusumaningrum, F., Ratri Kusuma Wardani, M., Annisa Ryan Susilaningrum, Sg., Anisah Ramadhani, N., Kedokteran, F., & Masyarakat dan Keperawatan, K. (2020). *Buku Saku Kader Pengontrolan Asam Urat Di Masyarakat (1st ed.)*. FK-KMK UGM.
- Mei Kusumaningtyas, Herdianty K Handari, (2023) **PEMERIKSAAN KADAR GULA DARAH DAN ASAM URAT REMAJA DI DESA TOHUDAN, COLOMADU, KARANGANYAR**. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia* . Vol 02, No 01, Juni 2023, 25-31.
- Nugroho, R. B. (2019). Pemeriksaan dan Penyuluhan Glukosa Darah dan Asam Urat Pada Lansia di RW 22 Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Empowering: Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Psikologi UM Jember*, 3(1), 58–68.
- Puspaningrum, H., Heppy Dwi Rochmawati, Sawab. (2015). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (Jikk)*, Vol. 4
- Saifudin, Moh & Pandu Wijaya. (2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putra (13-15 Tahun). *Jurnal Ners Community*. 07(01), 21 – 32
- Trisnowati, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular ( Studi pada Pedesaan di Yogyakarta ) *Community Empowerment to Prevent Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: Jurnal MKMI*, 14(1), 17–25.
- Warganegara, Efrida, Nur, Nida Nabilah.(2016), Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular, *jurnal Majority*, Volume 5, Nomor 3, hal. 88-94